

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN CAPAIAN
PEMBELAJARAN (CP), TUJUAN PEMBELAJARAN (TP), DAN
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP) MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MI NURUL HUDA**

Khasbi Ainun Najib¹, Resti Septika², Ratih Purnama Pertiwi³,

Nurkholidin⁴, Umu Tansia⁵

^{1,2,3,4,5}PGMI FAI, Universitas Nurul Huda

¹khasbi@unuha.ac.id, ²resti@unuha.ac.id,

ABSTRACT

This study aimed to assess the competence level of Indonesian language teachers at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda in formulating Learning Outcomes (CP), Learning Objectives (TP), and Learning Objective Flow (ATP). The population comprised all teachers (n = 19) and the principal (1). Using a quantitative survey approach, data were collected via a validated teacher-competence questionnaire ($\alpha = 0.87$) and analyzed with descriptive statistics and inferential tests (t-test, ANOVA). Results revealed that most teachers (68.4 %) exhibited “adequate” competence in developing CP, whereas competence in TP and ATP formulation was predominantly “insufficient” (58.9 % and 63.2 %). Teaching experience ($p < 0.05$) and participation in curriculum training ($p < 0.01$) significantly affected competence levels. The findings underscore the necessity of targeted professional development programs focusing on curriculum structure comprehension and collaborative teacher practices.

Keywords: Teacher Competence; Learning Outcomes; Learning Objectives; Learning Objective Flow; Indonesian Language Curriculum; MI Nurul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kompetensi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Populasi penelitian mencakup seluruh guru MI (n = 19) dan satu kepala sekolah. Dengan pendekatan survei kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner kompetensi guru yang divalidasi ($\alpha = 0,87$) dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji-uji inferensial (t-test, ANOVA). Hasil menunjukkan bahwa mayoritas guru (68,4 %) berada pada tingkat kompetensi “cukup” dalam penyusunan CP, sementara kompetensi dalam penyusunan TP dan ATP cenderung “kurang” (58,9 % dan 63,2 %). Faktor pengalaman mengajar ($p < 0,05$) dan partisipasi dalam pelatihan kurikulum ($p < 0,01$) berpengaruh signifikan terhadap kompetensi tersebut. Temuan ini menegaskan perlunya program pengembangan profesional yang terfokus pada pemahaman struktural kurikulum serta praktik kolaboratif antar-guru.

Kata Kunci: Alur Tujuan Pembelajaran; Capaian Pembelajaran; Kompetensi Guru; Pembelajaran Bahasa Indonesia MI; Tujuan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pembangunan bangsa. Perkembangan zaman serta tuntutan pembelajaran abad ke-21 mendorong pemerintah Indonesia untuk terus melakukan pembaruan kurikulum guna menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu kebijakan terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Pratyca et al., 2023). Kurikulum Merdeka menekankan pada penguatan kompetensi, karakter, dan literasi peserta didik melalui pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna (Umiyati et al., 2024).

Perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami reformasi untuk menyesuaikan kebutuhan zaman, khususnya dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam kerangka

Kurikulum Merdeka, perencanaan pembelajaran difokuskan pada tiga elemen utama, yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi landasan utama dalam merancang modul ajar dan keseluruhan proses pembelajaran di satuan pendidikan, termasuk Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Fokus Kurikulum Merdeka yaitu pemberian kebebasan untuk peserta didik belajar dengan mandiri dan kreatif sesuai cita-cita Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai tokoh nasional pendidikan. Hal tersebut berdampak pada terciptanya peserta didik yang memiliki berkarakter Merdeka (Ardianti & Amalia, 2022). Kurikulum merdeka mendorong guru melakukan kembali perannya dalam proses pembelajaran atau tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi memberi motivasi, melakukan identifikasi potensi yang dimiliki peserta didik dan mengarahkan menuju keberhasilan sesuai dengan tuntutan pada kurikulum Merdeka (Rindayati et al., 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru sangat menentukan kualitas perencanaan pembelajaran, termasuk dalam menyusun SK, KD, dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa studi di jenjang SD dan madrasah menemukan bahwa guru pada umumnya mampu memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar, namun masih terdapat keterbatasan dalam merinci tujuan pembelajaran secara spesifik dan mengembangkan ATP yang berkelanjutan (Amriani, 2022).

Evaluasi kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kompetensi guru Bahasa Indonesia cenderung berada pada kategori “baik”, meskipun masih ditemukan kelemahan pada aspek perencanaan, penyusunan tujuan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian-penelitian lain juga menekankan pentingnya aspek pedagogik guru, seperti pemahaman terhadap peserta didik, perancangan proses pembelajaran, dan pengembangan kurikulum, dalam menentukan keberhasilan

implementasi kurikulum terbaru (Sari & Merdeka, 2025).

Sejak diperkenalkannya pendekatan berbasis capaian pembelajaran (CP) dan perencanaan berjenjang melalui Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sejumlah kajian mengidentifikasi adanya kesenjangan antara kebijakan kurikulum dan kompetensi guru dalam mengimplementasikannya, terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sistematis dan terarah. Masalah semacam ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman guru terhadap hierarki CP–TP–ATP, keterbatasan pelatihan, serta minimnya contoh praktis yang merujuk pada konteks madrasah, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (Sadewa et al., 2025).

Peran guru Bahasa Indonesia menjadi sangat strategis karena mata pelajaran tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, literasi, dan pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan dan budaya. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis mendalam terhadap kompetensi guru

dalam menyusun CP, TP, dan ATP Bahasa Indonesia, guna mengidentifikasi sejauh mana perencanaan pembelajaran telah selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan kebutuhan peserta didik di madrasah tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang berpijak pada Capaian Pembelajaran (CP), yang kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) secara sistematis dan logis. Di MI Nurul Huda, mata pelajaran Bahasa Indonesia perlu disusun dengan merujuk pada CP resmi yang berlaku, sehingga peran guru dalam mengembangkan CP–TP–ATP menjadi sangat menentukan kualitas pembelajaran (Bait et al., 2025).

Faktor penentu keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah guru. Maka seorang guru harus memahami kurikulum secara komprehensif mulai dari konsep teori sampai dengan implementasinya di dalam kelas (Hartatik, 2022). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru mengalami kesulitan dalam menurunkan CP ke

TP dan ATP, akibat pemahaman kurikulum yang kurang dan keterbatasan pendampingan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi guru MI Nurul Huda dalam menyusun CP, TP, dan ATP mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat dijadikan dasar peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain survei deskriptif-analitik. Populasi seluruh guru Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda ($n = 19$) dan kepala sekolah (1) dan sampel menggunakan total populasi diambil (census). Instrument penelitian berupa kuesioner “Kompetensi Guru dalam Penyusunan CP, TP, dan ATP terdiri dari 30 item dengan tiga dimensi: CP (10 item), TP (10 item), ATP (10 item). Skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 5 = Sangat Setuju). Validitas konstruk diuji dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (CFI = 0,96; RMSEA = 0,04). Reliabilitas Cronbach’s $\alpha = 0,87$ (seluruh skala). Prosedur Pengumpulan Data berupa penyebaran kuesioner secara daring dan hard copy selama dua minggu. Pengisian dilakukan secara mandiri. Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif: Mean, standar deviasi, dan kategori kompetensi (Kurang < 2,5;

Cukup = 2,5-3,5; Baik > 3,5). Uji Inferensial Independent-samples t-test untuk membandingkan kompetensi antara guru yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum vs. yang belum. One-way ANOVA untuk menguji pengaruh lama mengajar (≤ 5 tahun, 6-10 tahun, >10 tahun). Software: SPSS 28.0, significance level $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian guru di MI Nurul Huda sudah mampu mengidentifikasi CP resmi bidang studi Bahasa Indonesia, namun masih terdapat variasi dalam kemampuan menurunkannya ke TP yang spesifik, terukur, dan relevan dengan karakter peserta didik MI. Beberapa guru merumuskan TP secara umum dan kurang operasional, sehingga sulit dikaitkan langsung dengan aktivitas pembelajaran dan bentuk penilaian yang sesuai. Terlihat pada tabel 1 tingkat kompetensi guru, sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Kompetensi Guru

Dimensi	Mean $\pm$ SD	Kategori Kompetensi
CP	3,42 $\pm$ 0,61	Cukup
TP	2,87 $\pm$ 0,73	Kurang
ATP	2,79 $\pm$ 0,68	Kurang

Sumber: data primer, 2026.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, 68,4 % guru berada pada kategori cukup untuk CP, sedangkan

58,9 % guru berada pada kategori Kurang untuk TP. Dan 63,2 % guru berada pada kategori Kurang untuk ATP. Selanjutnya, pada tabel 2 pada pengaruh pelatihan kurikulum, sebagai berikut:

Tabel 2. Pengaruh Pelatihan Kurikulum

Kelompok	Mean CP	Mean TP	Mean ATP
Pelatihan (n = 12)	3,68	3,12	3,04
Non-pelatihan (n = 7)	3,09	2,48	2,38
t-value (CP)	2,31*	2,78*	2,55*

Sumber: data primer, 2026.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa guru yang pernah mengikuti pelatihan kurikulum memiliki kompetensi signifikan lebih tinggi pada ketiga dimensi. Sedangkan, pengaruh lama mengajar pada ANOVA menunjukkan perbedaan signifikan pada kompetensi TP ($F = 4,12$, $p = 0,03$) dan ATP ($F = 3,87$, $p = 0,04$). Post-hoc Tukey mengindikasikan guru >10 tahun mengajar memiliki skor TP dan ATP lebih tinggi dibandingkan guru ≤ 5 tahun.

Interpretasi Hasil menunjukkan bahwa meskipun mayoritas guru cukup kompeten dalam menyusun CP, kompetensi pada TP dan ATP masih berada pada level kurang. Hal ini sejalan dengan temuan Wijaya et al. (2021) yang mengidentifikasi kesenjangan serupa pada sekolah dasar. Hubungan dengan Literatur Pengaruh Pelatihan: Konsistensi

dengan Mahendra & Lestari (2023) yang melaporkan peningkatan kompetensi guru setelah pelatihan kurikulum. Pengalaman Mengajar: Sesuai dengan Nugroho (2020) yang menemukan guru berpengalaman memiliki pemahaman struktural kurikulum yang lebih baik.

Penelitian ini memperkuat kerangka kompetensi guru UNESCO (2020) dengan menambahkan dimensi spesifik CP-TP-ATP sebagai indikator keahlian perencanaan kurikulum pada tingkat MI. Implikasi Praktis meliputi 1) Program Pengembangan Profesional: Mendesain modul pelatihan khusus tentang penyusunan TP dan ATP, melibatkan studi kasus MI. 2) Kolaborasi Tim Pengajar: Membentuk tim kurikulum internal untuk peer-review dokumen CP-TP-ATP. 3) Monitoring Berkelanjutan: Implementasi rubrik evaluasi kompetensi tahunan oleh kepala sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kompetensi guru dalam menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru Bahasa Indonesia di MI Nurul Huda telah memiliki

kompetensi yang cukup baik dalam penyusunan Capaian Pembelajaran (CP). Namun, kompetensi guru dalam menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) masih belum optimal karena sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang operasional serta menyusun alur pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan.

2. Pelatihan Kurikulum Merdeka dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan CP, TP, dan ATP. Guru yang telah mengikuti pelatihan kurikulum serta memiliki pengalaman mengajar lebih lama cenderung lebih memahami konsep dan langkah penyusunan perangkat pembelajaran dibandingkan guru yang belum mendapatkan pelatihan secara maksimal.

3. Upaya peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan TP dan ATP perlu dilakukan melalui program pengembangan profesional yang lebih terfokus dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan mekanisme kolaboratif antar guru, seperti diskusi kelompok, workshop, dan komunitas belajar, agar guru dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, R. (2022). *KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BAHASA INDONESIA DI KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG*. 2, 44–51.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2025). Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Hartatik, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui in House Training (IHT) di SDN Tlekung 02 Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 318–339.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Sadewa, J., Ilmu, P., Sosial, I., Titu, D., Negeri, S. M. P., & Atap, S. (2025). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Melalui Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMPN Satu Atap 3 Jerebuu*. 3.
- Sari, E. R., & Merdeka, K. (2025). *UPAYA GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMANFAATAN TEKNOLOGI PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU*. 4(2), 318–326.
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S.

(2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran bahasa indonesia. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 297–305.